
**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN
KOSAKATA DAN POLAKALIMAT BAHASA
JEPANG DI KELAS XI IPA 5 SMAN 2 SINGARAJA
TAPEL 2021/2022**

I Gede Putra Sastrawan

SMA Negeri 2 Singaraja

putra30101990@gmail.com

Article History:

Received:
2 Nov 2022

Revised:
8 Dec 2022

Accepted:
10 Dec 2022

Kata kunci:

Kooperatif
STAD,
Kosakata, Pola
kalimat

Keywords:

Cooperative
STAD,
Vocabulary,
Tenses

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan penguasaan kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Jepang setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif STAD di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2021/2022 dan (2) tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 25 orang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi terlibat, tes, dan kuesioner. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) model pembelajaran Kooperatif STAD untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan pola kalimat terhadap siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2021/2022 tergolong sangat baik ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dari tes awal sebesar 31.6, kemudian pada *post-test* I sebesar 47.1, pada *post-test* II sebesar 72.0, dan *post-test* III sebesar 85.9. (2) Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD positif. Sebagian besar siswa merasa terbantu dalam kegiatan pembelajaran, motivasi siswa menjadi bertambah, siswa merasakan adanya peningkatan penguasaan kosakata dan pola kalimat, siswa menyukai teknik mengajar dengan menggunakan model Kooperatif STAD, dan siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami kosakata maupun pola kalimat bahasa Jepang selama pembelajaran.

Abstract: This research aims to determine (1) the increase in mastery of vocabulary and sentence patterns in Japanese after implementing the STAD Cooperative learning model in Class . The subjects of this research were 25 students of class XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja. Data collection methods are carried out through involved observation, tests and questionnaires. The research data was analyzed descriptively, quantitatively and qualitatively. The results of the research show (1) the STAD Cooperative learning model to improve mastery of vocabulary and sentence patterns for students in class in *post-test* I it was 47.1, in *post-test* II it was 72.0, and *post-test* III it was 85.9. (2) Student responses to the implementation of the STAD Cooperative learning model are positive. Most students felt helped in learning activities, student motivation increased, students felt an increase in mastery of vocabulary and sentence patterns, students liked the teaching technique using the STAD Cooperative model, and students did not find it difficult to understand Japanese vocabulary or sentence patterns during learning.

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan diuraikan latar belakang, *state of the art* (kajian review literatur singkat) penelitian-penelitian sebelumnya yang mirip untuk menjustifikasi novelty artikel ini (harus ada rujukan ke jurnal 10 tahun terakhir), gap analisis atau pernyataan kesenjangan atau kebaruan (novelty statement), beda unik dengan penelitian sebelumnya, permasalahan dan/atau hipotesis jika ada, cara pendekatan penyelesaian masalah (jika ada), hasil diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel, dan tinjauan pustaka. (Times New Roman, Size 12, Spacing: before 6 pt; after 6 pt, Line spacing: 1.15)

Pada tingkat sekolah menengah, pembelajaran bahasa Jepang memuat aspek yang sama dengan pembelajaran bahasa Inggris, yaitu aspek Mendengar (Choukai), Berbicara (Kaiwa), Membaca (Dokkai), dan Menulis (Sakubun). Keempat aspek ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar terampil berbahasa.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Singaraja, khususnya di kelas XI IPA 5, buku yang digunakan pada saat mengajar adalah buku Sakura jilid dua yang dikhususkan untuk kelas XI IPA dan XI IPS. Meskipun siswa telah menggunakan buku pegangan siswa sebagai media untuk belajar dan melatih kemampuan berbahasa Jepang, hampir seluruh siswa memiliki kelemahan yang sama, yakni penguasaan kosakata dan pola kalimat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes. Dari hasil tes, rata-rata siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Selain itu juga dapat dilihat dari tugas siswa yang diberikan oleh guru. Berdasarkan tugas, hampir semua siswa memiliki kesalahan tugas yang sama, yaitu kalimat yang dibuat tidak sesuai dengan pola kalimat yang ditentukan, bahkan kosakatanya salah, terutama dari segi penulisan kata.

Rendahnya penguasaan kosakata dan pola kalimat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya, rendahnya pemahaman materi dari siswa atau rendahnya daya serap siswa, meskipun telah menjawab pertanyaan di buku pegangan mereka, siswa masih merasa ragu-ragu mengenai kemampuannya, kemudian siswa merasa bosan mendengarkan ceramah guru, dan siswa membuat contoh kalimat tanpa ada reaksi dari siswa lain sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Bertumpu pada hal tersebut, untuk memecahkan masalah siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan pola kalimat pada pelajaran bahasa Jepang, peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode atau sistem siklus yaitu multisiklus karena mengacu pada usaha meningkatkan penguasaan kosakata dan pola kalimat siswa kelas XI IPA 5.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPA 5 tahun ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 2 Singaraja. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 25 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan pola kalimat pada siswa kelas XI IPA 5.

Dalam pencarian data penelitian, digunakan alat untuk mencari data sesuai dengan tujuan penelitian. Alat tersebut berupa pedoman observasi dengan menggunakan lembar observasi, pedoman tes dengan menggunakan jenis tes lisan dan tulisan, serta pedoman kuesioner.

Pada lembar observasi dideskripsikan kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar pada saat pratindakan maupun berlangsungnya tindakan. Pelaksanaan tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang penguasaan kosakata dan pola kalimat yang telah diberikan. Kemudian pemberian kuesioner untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja pada tahun ajaran 2021/2022 terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Kuesioner ini diajukan dalam bentuk beberapa pertanyaan kepada siswa kelas XI IPA 5 sebagai subjek penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian tetap berpedoman pada pelaksanaan multisiklus yang disetiap siklus terdiri dari: (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan (action), (3) Pengamatan (observation), dan (4) Refleksi (reflection).

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis gabungan, yaitu dilakukan secara deskriptif kuantitatif kemudian deskriptif kualitatif. Analisis data secara kuantitatif berupa penyusunan data tabel atau grafik, atau hasil perhitungan rerata. Kemudian, tahap-tahap dalam menganalisis data kualitatif, yaitu dari pengelompokkan data, reduksi atau pengurangan data yang sama atau kurang bermakna, kemudian menginterpretasikan data yang sudah terkumpul dan tereduksi dengan cara membandingkan data dengan teori para ahli, dan terakhir mengambil kesimpulan.

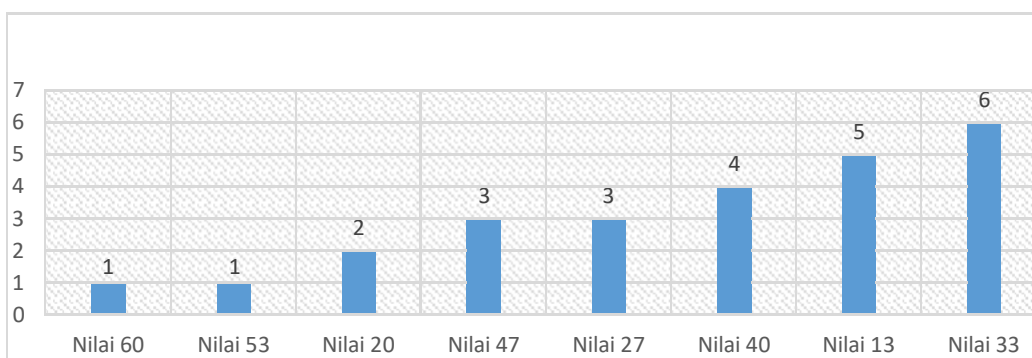
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan pola kalimat di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja pada tahun ajaran 2021/2022 dan (2) tanggapan siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja pada tahun ajaran 2021/2022 terhadap penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Dalam hasil penelitian, kegiatan seperti refleksi awal, pelaksanaan siklus maupun refleksi selanjutnya dilaporkan berupa data yang telah diolah dalam bentuk tabel maupun diagram serta penjelasannya.

Kegiatan pre-test merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Pre-test dilakukan untuk mengetahui penguasaan kosakata dan pola kalimat pada siswa sebelum diberikan tindakan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dan pola kalimat secara umum masih rendah karena belum mencapai target pembelajaran yang ditunjukkan dengan KKM (minimal 75). dengan rincian nilai yaitu siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 1 orang atau 4%, nilai 53 juga didapatkan oleh 1 orang atau 4%, nilai 47 dan 40 secara berturut-turut diperoleh 3 orang (12%) dan 4 orang (16%), nilai 27 didapatkan oleh 3 orang (12%), nilai 20 sebanyak 2 orang (8%), dan nilai 13 sebanyak 5 orang (20%). Untuk lebih jelas, data disajikan dalam bentuk diagram.

Gambar 1. Rincian Nilai *Pre-test* Siswa



Pemberian post-test setelah model pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) diterapkan terhadap siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja menghasilkan data yang menggambarkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan pola kalimat. Hasil perolehan nilai siswa pada post-test siklus I hingga siklus III dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai *Pre-test* Dan *Post-test*

No. absen	NILAI			
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test 1</i>	<i>Post-test 2</i>	<i>Post-test 3</i>
1	20	33	40	87
2	27	33	67	80
3	27	40	67	80
4	40	47	60	87
5	33	40	60	80
6	13	40	60	80
7	13	40	60	80
8	47	47	80	93
9	13	33	80	87
10	33	47	53	80
11	33	40	67	80
12	40	47	53	87
13	20	33	80	93
14	46	47	80	93
15	33	52	87	93
16	33	47	87	80
17	47	52	60	80
18	27	40	67	87
19	13	40	73	80
20	40	93	100	100
21	53	87	93	93
22	13	47	87	87

23	33	40	73	80
24	60	73	87	93
25	33	40	80	87
total nilai	790	1178	1801	2147
rata - rata	31.6	47.1	72.0	85.9

Dalam pelaksanaannya juga dicari penyebab yang menghambat siswa dalam memahami kosakata dan pola kalimat dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu angket tertutup dan terbuka. Berikut pengolahan data angket tertutup yang disajikan berupa tabel.

Tabel 2. Analisis Jawaban Kuesioner Tertutup

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		A	B	C	D
1	Apakah teknik mengajar tadi membantu Anda dalam menguasai / memahami kosakata dalam bahasa Jepang?	21	4		
2	Apakah teknik mengajar tadi membantu Anda dalam menguasai / memahami pola kalimat dalam bahasa Jepang?	20	5		
3	Berapa persenkah kira – kira kosakata yang dapat Anda kuasai?	16	9		
4	Berapa persenkah kira – kira pola kalimat yang dapat Anda kuasai?	8	17		

5	Apakah kemampuan menguasai kosakata dan pola kalimat Anda meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya?	16	9
6	Apakah teknik mengajar tadi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Jepang dibandingkan teknik sebelumnya?	15	9 1
7	Apakah Anda menyukai teknik yang diajarkan oleh guru Anda dengan menggunakan teknik mengajar tadi?	15	10 1
8	Apakah peran guru Anda sebagai pendamping siswa / fasilitator sudah terlihat dalam penerapan teknik pembelajaran tadi?	15	10

Berdasarkan angket tertutup tersebut, jawaban yang diberikan siswa terdapat tiga pilihan, yakni pilihan A, B dan C. Jawaban yang paling mendominasi dari semua pertanyaan pada kuesioner tersebut menunjukkan pilihan jawaban A.

Pada pertanyaan pertama mengenai apakah teknik mengajar tadi (dengan menggunakan model Kooperatif STAD) membantu dalam menguasai / memahami kosakata dalam bahasa Jepang, sebanyak 21 siswa atau 84% menjawab sangat membantu dengan teknik tersebut. Sedangkan 4 siswa atau 16% menyatakan membantu dengan penerapan teknik tersebut. Pada pertanyaan kedua, yakni apakah teknik mengajar tadi (menggunakan model Kooperatif STAD) membantu dalam menguasai/memahami pola kalimat dalam bahasa Jepang, sebanyak 20 siswa (80%) mengatakan sangat membantu dan 5 siswa atau 20% mengatakan membantu.

Pada pertanyaan ketiga tentang persentase kosakata yang dapat dikuasai oleh siswa setelah diterapkan model Kooperatif STAD menghasilkan jawaban siswa sebanyak 16 siswa atau 64% menjawab seluruhnya dikuasai (100%) dan 9 siswa (36%) mengatakan lebih dari sebagian (>50%). Kemudian pada pertanyaan keempat mengenai persentase pola kalimat yang dapat dikuasai oleh siswa setelah diterapkan model Kooperatif STAD, siswa sebanyak 8 siswa atau 32% menjawab

seluruhnya dikuasai (100%) serta 17 siswa (68%) mengatakan lebih dari sebagian (>50%).

Pertanyaan berikutnya mengenai kemampuan menguasai kosakata dan pola kalimat meningkat atau tidak dibandingkan pertemuan sebelumnya, menghasilkan jawaban siswa sebanyak 16 siswa (64%) mengatakan sangat meningkat dan 9 siswa (36%) mengatakan meningkat. Pertanyaan keenam yakni tentang teknik mengajar tadi apakah dapat memberikan motivasi untuk mempelajari kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Jepang dibandingkan teknik sebelumnya, menghasilkan 15 orang siswa (60%) menjawab sangat termotivasi, 9 orang siswa (36%) menjawab termotivasi dan 1 orang siswa (4%) menjawab kurang termotivasi untuk mempelajari kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Jepang.

Pada pernyataan selanjutnya, yaitu kesukaan terhadap model Kooperatif STAD yang digunakan dalam guru mengajar, 15 orang siswa atau 60% menjawab sangat suka, kemudian 10 orang siswa (40%) menjawab suka terhadap teknik yang digunakan tersebut. Kemudian pada pertanyaan terakhir untuk kuesioner tertutup mengenai peran guru sebagai pendamping siswa/fasilitator sudah terlihat atau belum dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif STAD, 15 siswa (60%) menjawab sangat terlihat dan 10 siswa atau 40% menjawab terlihat.

Pada kuesioner terbuka pertanyaan yang pertama dalam siklus III mengenai ada atau tidaknya kesulitan pada siswa dari teknik mengajar dengan menggunakan model Kooperatif STAD yang diterapkan, mendapatkan 2 jawaban secara umum. Pertama, siswa tidak merasakan kesulitan mengenai teknik mengajar tersebut yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa secara bertahap dan minat belajar bahasa Jepang siswa. Kedua, siswa merasakan kesulitan, terutama dalam hal tulisan hiragana dan katakana. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data tersebut.

Tabel 3. Jawaban Angket Terbuka 1

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak menemukan kesulitan	22	88%
Kesulitan dalam memahami tulisan hiragana dan katakana	3	12%

Selanjutnya pada pertanyaan kuesioner kedua, yakni saran mengenai teknik mengajar dengan model Kooperatif STAD yang digunakan oleh guru, jawaban siswa antara lain, 1) Ada. Teknik lebih dikembangkan lagi agar menarik dan cepat dimengerti serta tidak mudah bosan, 2) Tidak ada saran, 3) Tidak ada. Teknik sudah

bagus, dan 4) Tidak ada. Agar teknik ini selalu diterapkan dalam pelajaran bahasa Jepang. Secara detail, data dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Jawaban Angket Terbuka 2

jawaban (saran)		frekuensi	persentase
Ada	Teknik lebih dikembangkan lagi agar menarik dan cepat dimengerti serta tidak mudah bosan.	1	4%
Tidak ada	Tidak ada saran	14	56%
	Teknik sudah bagus	8	32%
	Teknik agar selalu digunakan	2	8%

Penerapan model Kooperatif STAD setelah diterapkan sebanyak tiga kali memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata dan pola kalimat pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja. Kemampuan siswa pada pelaksanaan siklus III menunjukkan perubahan yang sangat besar dengan ditunjukkan oleh adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan tindakan hingga tercapainya persentase ketuntasan 100% berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif STAD merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Jepang. Penerapan model ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih konsentrasi ada pelajaran. Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan, yaitu: model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan pola kalimat terhadap siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja pada tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes disetiap pelaksanaan siklus yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang awalnya sebesar 31,6 berdasarkan hasil pre-test, kemudian diberikan tindakan pada siklus I menjadi 47,1, pada siklus II peningkatan nilai menjadi 72,0, dan di siklus III yang menunjukkan bahwa seluruh siswa dinyatakan tuntas karena dapat memenuhi KKM, yaitu sebesar 85,9. Kemudian tanggapan siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Singaraja pada tahun ajaran 2021/2022 terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD bahwa siswa merasa terbantu dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode tersebut, motivasi siswa menjadi bertambah, siswa merasakan adanya peningkatan penguasaan kosakata dan pola kalimat setelah diberikan pelajaran dengan metode tersebut, siswa menyukai teknik mengajar dengan menggunakan model Kooperatif STAD karena yang terjadi adalah komunikasi dua arah antar-siswa dan tidak lagi satu arah, yaitu dari guru ke siswa, dan selama pembelajaran siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami kosakata maupun pola kalimat bahasa Jepang karena interaksi antar-siswa sering dilakukan sehingga lebih banyak memperoleh waktu untuk mengulang materi, terutama latihan kosakata dan pola kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang ingin dikemukakan yaitu: dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya belajar kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Jepang, hendaknya menerapkan model pembelajaran Kooperatif STAD karena siswa memiliki banyak kesempatan untuk bertukar pikiran, saling membantu, meningkatkan rasa tanggung jawab dan loyalitas dalam suatu kerja sama. Kemudian diisi dengan permainan untuk menghilangkan rasa bosan. Kemudian mengingat kajian penelitian ini belum mendalam, tampaknya perlu juga dilakukan penelitian sejenis dengan kajian yang lebih mendalam untuk peningkatan kualitas agar dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mengajar kosakata dan pola kalimat dalam bahasa Jepang pada tingkat SMA dengan memperhatikan hambatan-hambatan yang terjadi pada penelitian ini agar dapat diperbaiki dan lebih disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Dewa Nyoman. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Teks Beraksara Bali Siswa Kelas VIII B8 SMP Negeri 4 Singaraja. Skripsi: Undiksha Singaraja.
- Agung, I Gusti Ngurah. 2014. Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Midi. 2012. Struktur Kalimat Dalam Bahasa Jepang. Tersedia pada <http://midikun.blogspot.com/2012/08/struktur-kalimat-bahasa-jepang.html>. (Diakses pada tanggal 13 Pebruari 2021 pukul 08:59)
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Jakarta.
- Pusat bahasa, ed.3. – cet.3. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swandari, Maheni. 2013. Penggunaan Teknik Permainan Domino Card untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XI Bahasa 2 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2012 – 2013. Tugas Akhir: UNDIKSHA Singaraja.